

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang disusun secara sistematis untuk menguji suatu permasalahan. Sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Suatu penelitian harus disusun secara sistematis berdasarkan tahapan-tahapan penelitian.

Metode deskriptif survey adalah suatu metode penelitian yang mengambil dari sampel populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah datanya diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian hasilnya akan dianalisa gambaran tentang fakta-fakta dilapangan. Menurut Singarimbun (2011, hlm.3) menjelaskan bahwa:

Penelitian dengan metode survey ini merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. kuesioner adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan survey menurut Singarimbun (2011, hlm. 11-12) adalah “1) merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survey, 2) menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan, 3) pengambilan sampel, 4) pembuatan kuesioner, 5) pekerjaan lapangan, 6) pengolahan data, 7) analisa dan pelaporan”.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan survey terhadap orientasi proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Variabel yang akan diteliti yaitu tujuan pembelajaran, perilaku guru, perilaku siswa, dan interaksi guru dan siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK dan Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Populasi SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	SMPN 1 Babakan	3	1.014
2	SMPN 2 Babakan	3	315
3	SMP PGRI Babakan	2	212
4	MTsN 1 Cirebon	3	1.117
5	SMP NU babakan	2	230
6	SMP SGJ	2	185
7	MTs ISDA Babakan	2	176
	Jumlah	17	3763

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yakni *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 85) “*Purposive*

Sampling adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu.” Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 3 sekolah dan siswa kelas 9 dengan ketentuan guru PJOK masing-masing sekolah 2 orang dan siswa 2 kelas. Dalam 1 kelas jumlahnya 35 siswa. Alasan penulis memilih siswa kelas 9 karena siswanya sudah mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani paling lama dari kelas 8 dan 7 sedangkan kriteria memilih sampel 3 sekolah yaitu:

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

No	Nama Sekolah	Keterangan
1	SMPN 1 Babakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena sekolah ini merupakan SMPN favorit dalam satu kecamatan. 2. Fasilitas yang mendukung 3. Lulusan Guru PJOK yang mempunyai kompetensi 4. Sudah lama berdiri 5. Siswanya pilihan dari sekolah-sekolah lainnya 6. Transportasi umum yang mudah 7. Sebagian siswanya ekonomi menengah ke atas
2	SMPN 2 Babakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena sekolah ini merupakan SMPN yang ada di ujung kecamatan. 2. Fasilitas yang mendukung 3. Lulusan Guru PJOK yang mempunyai kompetensi 4. Baru berdiri 9 tahun 5. Belum adanya transportasi

		umum
--	--	------

Lanjutan Tabel 3.2

Pemilihan Sampel

		6. Sebagian siswanya ekonomi menengah ke bawah
3	MTsN 1 Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena sekolah ini merupakan MTsN favorit se-kecamatan. 2. Fasilitas yang mendukung 3. Lulusan Guru PJOK yang mempunyai kompetensi 4. Sudah lama berdiri 5. Transportasi umum yang mudah 6. Sekolah berbasis Agama yang baik

C. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 148) “Jadi instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden yang siap memberikan respon atau jawaban atas pertanyaan yang akan diberikan. Pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan yang dibuat oleh pembuat angket. Seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm. 25) “Angket

(*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur persepsi atau pandangan seseorang terhadap orientasi proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang dirancang menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, maka responden hanya diminta memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Adapun pola penskorannya adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Statmen/Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Hampir Tidak Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Menurut Riduwan (2012, hlm. 12) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.” Dengan mengacu pada pendapat di atas tersebut maka secara spesifik peneliti telah menetapkan dalam penelitian ini kejadian atau gejala sosial ini disebut sebagai variabel penelitian.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Angket Orientasi Proses Pembelajaran

No	Definisi Konseptual	Aspek	Indikator	No Soal	
				+	-
1.	1. Tujuan pembelajaran(Agus Mahendra, 2009) tujuan pembelajaran pendidikan jasmani	a. Afektif	1. menyukai kegiatan fisik 2. merasa nyaman dengan diri sendiri ingin	17 6 10	24 16 22

Aji Purnama Wibisana, 2017

ORIENTASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP/MTS SE-KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	itu harus mencakup domain kognitif,		terlibat dengan		
--	-------------------------------------	--	-----------------	--	--

Lanjutan Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Angket Orientasi Proses Pembelajaran

	afektif dan psikomotorik		pergaulan sosial		
		b. Kognitif	1. gerak 2. arti sehat 3. memecahkan masalah 4. kritis 5. cerdas	3 8 18 5 13	23 27 19 26 4
		c. Psikomotor	1. gerak 2. keterampilan 3. kemampuan fisik 4. kemampuan motorik 5. perbaikan fungsi organ tubuh	7 2 14 15 1	9 12 25 21 20 11
2.	2. Perilaku (Azwar 2010)Tingkah laku yang ditampilkan guru dalam mengajar Penjas (Sumber Konsep Mulyasa, 2007, Hlm. 20)	a. Guru Sebagai pendidik	1. Memiliki emosi yang stabil datang tepat waktu 2. Pengetahuan yang luas tentang jenis bahan pelajaran 3. Mengerti metodologi pembelajaran	28 14 43 11 17	29 15 54 12 50
		b. Guru Sebagai pelatih	1. Membiasakan siswa melakukan hal positif	1 5 33 42 45 53	2 6 18 39
		c. Guru Sebagai pemimpin	1. Mempunyai kepribadian yang positif 2. Menguasai ilmu kepemimpinan dalam proses	3 22 30 37 46 51	4 23 34 44 52

Aji Purnama Wibisana, 2017

ORIENTASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP/MTS SE-KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pembelajaran	9 19	10 20 49
--	--	--	--------------	---------	----------------

Lanjutan Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Angket Orientasi Proses Pembelajaran

		d. Guru Sebagai administrator	1. Membuat administrasi pembelajaran sekolah	7 35	8 36 48
		e. Guru Sebagai pengelola pembelajaran	1. Mampu dan menguasai metode pembelajaran 2. Memahami keadaan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas	21 26 31 13 24 40 47 58	27 32 25 41 59
3.	3. Perilaku Siswa (Krech, Crutchfield, Ballachey, 1982) dalam Rusli Lutan (2001) perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dalam pola respon antar pribadi yaitu perilaku berperan, perilaku dalam hubungan, dan perilaku ekspresif.	a. perilaku berperan	1. pemberani 2. berkuasa 3. inisiatif 4. mandiri	5 25 7 6 20 24	1 21
		b. perilaku dalam hubungan sosial	1. dapat menerima atau ditolak oleh seseorang 2. suka bergaul atau tidak bergaul 3. sifat ramah dan tidak	14 18 17 27 3	4 13 22 11 19 15

Lanjutan Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Angket Orientasi Proses Pembelajaran

			1. ramah 2. simpatik dan tidak simpatik 3. sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan suka bekerjasama	2	
		c. perilaku ekspresif	1. sifat agresif dan tidak agresif 2. sifat kalem atau sifat tentang secara sosial 3. sifat suka pamer	9 1 5	10 8 12
					26
4.	4. Interaksi guru dan siswa (Djamarah, 2005) komponen-komponen interaksi edukatif ada beberapa komponen yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi.	a. Tujuan	1. Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa	6	9 10 20
		b. Bahan pelajaran	1. Adanya belajar kondusif dan menyenangkan	3 7 4 2 6	18 21 14 2

		c. Kegiatan belajar mengajar	1. Adanya Tanya jawab antara guru dengan siswa	2	6
--	--	------------------------------	--	---	---

Lanjutan Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Angket Orientasi Proses Pembelajaran

		2. Metode	1. Guru menggunakan metode yang beragam dalam mengajar	5	19
		3. Alat	1. Guru menggunakan alat bantu dalam pembelajaran	22	
		4. Sumber pelajaran	1. guru memberikan reward dan punishment	12 23	25 13
		5. Evaluasi	1. Guru mengadakan penilaian diproses pembelajara 2. Guru memberikan evaluasi diakhir materi pelajaran	8 24 1	17 11 15

2. Observasi

Observasi menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2015, hlm. 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Serta menurut Margono (2007, hlm. 159) “Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat

dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan”.

3. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2012, hlm. 194) “digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. menurut Sugiyono (2012, hlm. 197) “wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.”

Dalam sistem pendidikan nasional, salah satu kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan adalah program pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes) sebagaimana tertuang dalam bab IX pasal 39 butir 3 k yaitu tentang isi kurikulum bahan kajian pendidikan jasmani dan kesehatan, merupakan salah satu bahan kajian kurikulum pendidikan

Menurut Suherman (2000, hlm. 7-8) bahwa program pendidikan jasmani itu digunakan untuk mencapai tujuan- tujuan pendidikan jasmani tersebut dipakai khususnya dinegara maju seperti Amerika. Beberapa jenis program yang banyak digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Movement Education, pada dasarnya pendekatan yang lebih menekankan pada penguasaan keterampilan gerak. Tujuan pendekatan ini terutama adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas gerak secara terampil, efisien, efektif pada situasi yang terencana maupun yang tidak terencana, meningkatkan pengertian, dan kesenangan terhadap gerak baik sebagai pelaku maupun penonton, meningkatkan pengetahuan dan menerapkan pengetahuan tentang gerak manusia.

2. Fitness Approach, merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada peningkatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas kesegaran jasmani anak didiknya.
3. Academic-Discipline Approach, pendekatan yang lebih menekankan pada penguasaan pendidikan jasmani secara mendalam, bagaimana memelihara gaya hidup sehat, mengisi waktu senggang, menjadi pelayan atau pengguna program fitness dan pendidikan jasmani di masyarakat. pendekatan ini lebih banyak digunakan dilembaga-lembaga pendidikan keolahragaan, misal: FPOK
4. Social-Development Model, pendekatan yang lebih menekankan pada perkembangan individu dan sosial anak didik.
5. Sport Education Model, pendekatan yang lebih menekankan pada pemeliharaan dan peningkatan nilai-nilai murni olahraga kompetitif yang sering dilakukan di luar lingkungan sekolah.
6. Adventure-Education Approach, pendekatan yang lebih menekankan pada aktivitas-aktivitas petualang yang penuh resiko dalam lingkungan yang lebih bersifat alami, (misal naik gunung, sross country, camping).
7. Eclectic Approach, pendekatan yang merupakan perpaduan atau kombinasi dari semua pendekatan tersebut di atas.

Dengan ini penulis melakukan pengamatan terhadap orientasi proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs Se-Kecamatan Babakan. Bagaimana orientasi seorang guru memilih model atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani agar tujuan pendidikan jasmani itu dapat tercapai.

4. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2012, hlm. 31) “ Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.” Dokumentasi merupakan sumber data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan studi penelitian dengan cara observasi ke sekolah untuk mencari data dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Mempelajari konsep mengenai orientasi proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Menyusun soal berdasarkan kisi-kisi instrumen.
- d. Konsultasi soal tersebut dengan dosen pembimbing.
- e. Melakukan perbaikan soal terutama dari struktur kalimat agar tidak terjadi interpretasi dari responden tentang maksud soal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data, yaitu orientasi proses pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari tujuan, pembelajaran, perilaku guru, perilaku siswa, dan interaksi guru dan siswa.

E. Analisis Data

1. Uji Coba Angket

Setelah menyelesaikan kisi-kisi instrumen dan pembuatan pernyataan untuk kuesioner/angket, maka angket tersebut di uji coba kepada responden. Uji coba angket dilakukan pada 30 siswa dan 5 guru SMPN 2 Lembang dan bukan merupakan sampel dalam penelitian. Data dari tes tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistikal Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 21* menggunakan reliability scale.

a. Hasil Tes Uji Coba Angket Tujuan Pembelajaran

Tabel 3.4
Hasil Uji coba Validitas Angket Tujuan Pembelajaran
Sumber : Peneliti

Soal	Corrected item – total correlation
soal1	0.335
soal2	0.335
soal3	0.627
soal4	0.350
soal5	0.811
soal6	0.704
soal7	0.917
soal8	0.650
soal9	0.090
soal10	0.313
soal11	0.114
soal12	0.114
soal13	0.374
soal14	0.572
soal15	0.720
soal16	0.304
soal17	0.580
soal18	0.704
soal19	0.704
soal20	0.704
soal21	0.811
soal22	0.782
soal23	0.890
soal24	0.893
soal25	0.893
soal26	0.893
soal27	0.734
soal28	0.890

soal29	0.734
soal30	0.917

Terlihat pada tabel (3.4) menunjukkan bahwa, dari jumlah total 30 item. Item yang valid memiliki nilai *Corrected item-total Correlation* > 0,2 adalah 27item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan sedangkan item yang tidak ada nilainya berjumlah 3 item yang tidak valid yaitu nomor 9, 11, 12.

Sedangkan untuk melihat tingkat reliabilitas angket tujuan pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji coba Realibilitas Angket Tujuan Pembelajaran
Sumber : Peneliti

Cronbach's Alpha	N of Items
0.948	30

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perhitungan nilai *cronbach alpha* bila nilainya diatas 0.6 maka dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument tes Angket Tujuan Pembelajaran pada tabel 3.5 telah memenuhi standar reliabilitas, karena memiliki nilai cronbach alpha = 0.948 > 0.6

b. Hasil Tes Uji Coba Angket Perilaku Guru

Tabel 3.6
Hasil Uji coba Validitas Angket Perilaku Guru
Sumber : Peneliti

Soal	Corrected item – total correlation
soal1	-0.154
soal2	-0.021
soal3	0.539
soal4	0.389
soal5	0.495

soal6	0.448
soal7	0.564
soal8	0.560
soal9	0.605

Lanjutan Tabel 3.6
Hasil Uji coba Validitas Angket Perilaku Guru

soal10	0.388
soal11	0.465
soal12	0.471
soal13	0.558
soal14	0.489
soal15	0.514
soal16	0.689
soal17	0.281
soal18	0.141
soal19	0.310
soal20	0.514
soal21	0.303
soal22	0.688
soal23	0.660
soal24	0.706
soal25	0.487
soal26	0.521
soal27	0.675
soal28	0.526
soal29	0.783
soal30	0.029
soal31	0.243
soal32	0.526
soal33	0.536
soal34	0.639
soal35	0.584
soal36	0.693
soal37	0.530
soal38	0.701
soal39	0.714
soal40	0.714
soal41	0.766
soal42	0.608

soal43	0.616
soal44	0.136
soal45	0.614

Lanjutan Tabel 3.6
Hasil Uji coba Validitas Angket Perilaku Guru

soal46	0.637
soal47	0.482
soal48	0.269
soal49	0.143
soal50	0.484
soal51	0.577
soal52	0.569
soal53	0.567
soal54	0.548
soal55	0.636
soal56	0.240

Terlihat pada tabel (3.6) menunjukkan bahwa, dari jumlah total 65 item. Item yang valid memiliki nilai *Corrected item-total Correlation* > 0,2 adalah 59 item yang valid yaitu nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65 dan sedangkan item yang tidak ada nilainya berjumlah 6 item yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 18, 30, 44, 49.

Sedangkan untuk melihat tingkat reliabilitas angket perilaku guru ini dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji coba Reliabilitas Angket Perilaku Guru

Sumber : Peneliti

Cronbach's Alpha	N of Items
0.954	65

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perhitungan nilai *cronbach's alpha* bila nilainya diatas 0.6 maka dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument tes angket perilaku guru pada tabel 3.7 telah memenuhi standar reliabilitas, karena memiliki nilai *cronbach's alpha* = 0.954 > 0.6.

c. Hasil Tes Uji Coba Angket Perilaku Siswa

Tabel 3.8

Hasil Uji coba Validitas Angket Perilaku Siswa

Sumber : Peneliti

Soal	Corrected item – total correlation
soal1	-0.685
soal2	-0.233
soal3	0.419
soal4	0.532
soal5	0.006
soal6	-0.606
soal7	-0.175
soal8	0.219
soal9	0.509
soal10	0.319
soal11	0.006
soal12	0.601
soal13	0.716
soal14	0.489
soal15	0.006
soal16	0.482
soal17	0.482
soal18	0.408
soal19	-0.364
soal20	0.197
soal21	-0.325
soal22	0.000
soal23	0.000
soal24	0.241
soal25	0.123
soal26	0.256

soal27	0.161
soal28	-0.320
soal29	-0.325
soal30	0.219

Lanjutan Tabel 3.8

Hasil Uji coba Validitas Angket Perilaku Siswa

soal31	-0.229
soal32	0.294
soal33	0.244
soal34	-0.325
soal35	0.161
soal36	0.178
soal37	0.442
soal38	0.219
soal39	0.000
soal40	0.716
soal41	0.716
soal42	-0.223
soal43	0.297
soal44	0.297
soal45	0.241
soal46	0.161
soal47	0.241
soal48	0.109
soal49	0.560
soal50	0.042

Terlihat pada tabel (3.8) menunjukkan bahwa, dari jumlah total 65 item. Item yang valid memiliki nilai *Corrected item-total Correlation* > 0,2 adalah 29 item yang valid yaitu nomor 3, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 24, 26, 27, 30, 32, 33, 37, 38, 40, 41, 43, 44, 45, 47, 49, 50, dan sedangkan item yang tidak ada nilainya berjumlah 21 item yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 7, 11, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 31, 34, 35, 36, 39, 42, 46, 4.

Sedangkan untuk melihat tingkat reliabilitas angket perilaku siswa ini dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji coba Reliabilitas Angket Perilaku Siswa
Sumber : Peneliti

Cronbach's Alpha	N of Items
0.628	50

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perhitungan nilai *cronbach's alpha* bila nilainya diatas 0.6.maka dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument tes angket perilaku siswa pada tabel 3.9 telah memenuhi standar reliabilitas, karena memiliki nilai $\text{cronbach's alpha} = 0.628 > 0.6$.

d. Hasil Tes Uji Coba Angket Interaksi Guru dan Siswa

Tabel 3.10
Hasil Uji coba Validitas Angket Interaksi Guru dan Siswa
Sumber : Peneliti

Soal	Corrected item – total correlation
soal1	0.275
soal2	0.505
soal3	0.213
soal4	0.336
soal5	0.453
soal6	0.288
soal7	0.471
soal8	0.086
soal9	-0.110
soal10	0.337
soal11	0.443
soal12	0.446
soal13	0.263

soal14	0.338
--------	-------

Lanjutan Tabel 3.10
Hasil Uji coba Validitas Angket Interaksi Guru dan Siswa

soal15	0.454
soal16	0.241
soal17	0.286
soal18	0.438
soal19	0.491
soal20	0.004
soal21	0.493
soal22	0.408
soal23	0.548
soal24	0.082
soal25	-0.174
soal26	0.250
soal27	0.321
soal28	0.301
soal29	-0.519
soal30	0.386

Terlihat pada tabel (3.10) menunjukkan bahwa, dari jumlah total 30 item. Item yang valid memiliki nilai *Corrected item-total Correlation* > 0,2 adalah 26 item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30 dan sedangkan item yang tidak ada nilainya berjumlah 4 item yang tidak valid yaitu nomor 9, 20, 25, 29.

Sedangkan untuk melihat tingkat reilabilitas angket interaksi guru dan siswa ini dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut :

Tabel 3.11
Hasil Uji coba Reliabilitas Angket Interaksi Guru dan Siswa
Sumber : Peneliti

Cronbach's Alpha	N of Items
0.745	30

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perhitungan nilai *cronbach alpha* bila nilainya diatas 0.6 maka dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument tes angket interaksi guru dan siswa pada tabel 3.11 telah memenuhi standar reliabilitas, karena memiliki nilai cronbach alpha = $0.745 > 0.6$.

2. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistika dekriptif sederhana dengan mencari jumlah keseluruhan, rata-rata, simpangan baku, dan skor maksimal dengan menggunakan penghitungankomputerisasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 for windows.